

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi industri media, termasuk media lokal yang dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, pola konsumsi informasi, dan kebutuhan audiens. Dalam konteks tersebut, PanturaPost.com tidak hanya menerapkan praktik konvergensi media, tetapi juga memanfaatkan Bahasa Jawa dialek Tegal sebagai bagian dari strategi penguatan identitas budaya di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi media PanturaPost.com berdasarkan Teori Mediamorphosis Roger Fidler, mengkaji praktik konvergensi media menggunakan konsep Grant dan Wilkinson, serta menjelaskan representasi identitas budaya melalui perspektif Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan redaksi, redaktur, budayawan, sastrawan, dan pembaca PanturaPost.com, serta observasi dan dokumentasi terhadap konten digital yang dipublikasikan. Analisis data dilakukan menggunakan tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk memperoleh kategori, hubungan antarkategori, serta tema utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PanturaPost.com mengalami transformasi media melalui proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital sebagaimana dijelaskan dalam Teori Mediamorphosis. Transformasi tersebut ditandai oleh perubahan struktur kerja redaksi, pemanfaatan teknologi digital, penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), pengembangan konten multimedia, serta distribusi berita secara multiplatform melalui website dan media sosial. Transformasi tersebut kemudian melahirkan praktik konvergensi media yang mencakup konvergensi teknologi, newsroom, *newsgathering*, konten multimedia, dan distribusi multiplatform sebagaimana dijelaskan oleh Grant dan Wilkinson. Di sisi lain, penggunaan Bahasa Jawa dialek Tegal dalam rubrik *Warta Ngapak*, *Moci*, sastra, dan kolom budaya menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang representasi identitas budaya masyarakat Tegal. Melalui bahasa lokal, PanturaPost.com membangun kedekatan emosional dengan audiens sekaligus berkontribusi pada pelestarian bahasa dan budaya daerah di tengah arus globalisasi media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi media menjadi faktor yang mendorong lahirnya praktik konvergensi media, sedangkan konvergensi media menjadi sarana bagi PanturaPost.com untuk merepresentasikan sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Jawa Tegal melalui penggunaan Bahasa Jawa dialek Tegal dalam ekosistem media digital.

Kata kunci: Bahasa Jawa Dialek Tegal; Identitas Budaya; Konvergensi Media; Mediamorphosis; Representasi.

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed the media industry, requiring local media organizations to adapt to technological changes, shifting patterns of information consumption, and evolving audience needs. In this context, PanturaPost.com not only implements media convergence practices but also utilizes the Tegal Javanese dialect as a strategy to strengthen cultural identity in the digital sphere. This study aims to analyze the transformation of PanturaPost.com from the perspective of Roger Fidler's Mediamorphosis Theory, examine its media convergence practices using Grant and Wilkinson's framework, and explain the representation of cultural identity through Stuart Hall's theory of representation. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with the editor-in-chief, managing editor, cultural experts, literary figures, and readers of PanturaPost.com, supported by observations and documentation of the platform's digital content. Data were analyzed through the stages of *open coding*, *axial coding*, and *selective coding* to identify categories, relationships among categories, and the core themes of the study. The findings indicate that PanturaPost.com has undergone media transformation by adapting to digital technological developments, consistent with Fidler's Mediamorphosis Theory. This transformation is reflected in changes to newsroom organization, the adoption of digital technology and artificial intelligence, the development of multimedia content, and multiplatform news distribution through websites and social media. These transformations have subsequently generated media convergence practices, including technological convergence, newsroom convergence, *newsgathering* convergence, multimedia content convergence, and multiplatform distribution, as described by Grant and Wilkinson. Furthermore, the use of the Tegal Javanese dialect in the *Warta Ngapak*, *Moci*, literary, and cultural sections demonstrates that the media functions not only as a channel for information dissemination but also as a space for representing the cultural identity of the Tegal community. Through the use of the local language, PanturaPost.com establishes emotional proximity with its audience while contributing to the preservation of local language and culture amid the rapid expansion of digital media. This study concludes that media transformation serves as the driving force behind the emergence of media convergence, while media convergence functions as a strategic mechanism through which PanturaPost.com represents and reinforces the cultural identity of the Tegal Javanese community through the use of the Tegal Javanese dialect within the digital media ecosystem.

Keywords: *Cultural Identity; Media Convergence; Mediamorphosis; Representation; Tegal Javanese Dialect.*